

**HUBUNGAN ANTARA *GROWTH MINDSET* DAN KONTROL
DIRI DENGAN *GREAT AKADEMIK* PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:
ABDUL FATAH
1731080073

PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**HUBUNGAN ANTARA GROWTH MINDSET DAN KONTROL
DIRI TERHADAP GRIET AKADEMIK PADA
MAHASISWA YANG BEKERJA**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:
**Abdul Fatah
1731080073**



PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM

**Pembimbing 1 : Drs. M. Nursalim Malay,
M.Si Pembimbing 2: Nugroho Arief
Setiawan, M. Psi., Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA GROWTH MINDSET DAN KONTROL DIRI TERHADAP GRIET AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BEKERJA

Oleh :
Abdul Fatah

Kesuksesan yang menjadi tolak ukur dari kualitas hidup perlu dicapai dengan adanya konsistensi dalam mengembangkan minat dan kegigihan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki minat dan kegigihan dapat mengatasi berbagai macam kegagalan yang dialami, dikarenakan usaha yang dicurahkan sudah maksimal. Karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Growth Mindset* dan Kontrol Diri terhadap *Great Akademik* pada Mahasiswa yang bekerja. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan 3 skala psikologi yaitu, skala item *great akademik*, skala item *growth mindset*, dan skala item kontrol diri. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018, 2019, dan 2020. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *SPSS 21.0 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil terdapat hubungan positif signifikan antara *growth mindset* dan kontrol diri dengan *great akademik* dengan $R = 0,533$ nilai $F = 16,666$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan pengaruh dengan presentase sebesar 28,4%. Terdapat hubungan antara *growth mindset* dengan *great akademik* dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,530 dengan $p = 0,000$ ($p = 0,01$) dan sumbangan efektif sebesar 22%. Selain itu, terdapat hubungan antara kontrol diri dengan *great akademik* dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,501 dengan $p = 0,000$ ($p = 0,01$) sedangkan sumbangan efektif variabel kontrol diri sebesar 6,4%.

Kata kunci : *Great Akademik, Growth Mindset, Kontrol diri, Mahasiswa Bekerja*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Fatah
NPM : 1731080073
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Growth mindset dan control diri terhadap great akademik pada mahasiswa yang bekerja” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.WB

Bandar Lampung, Oktober 2022

Yang menyatakan,



Abdul Fatah

NPM. 1731080073

MOTTO

“ Orang yang sukses tidak selalu orang yang pintar, tapi orang sukses adalah mereka yang gigih dan pantang menyerah ” = Susi Pudjiastuti

“ Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari lemah kemauan dan kemalasan ” – HR. Bukhari dan Muslim

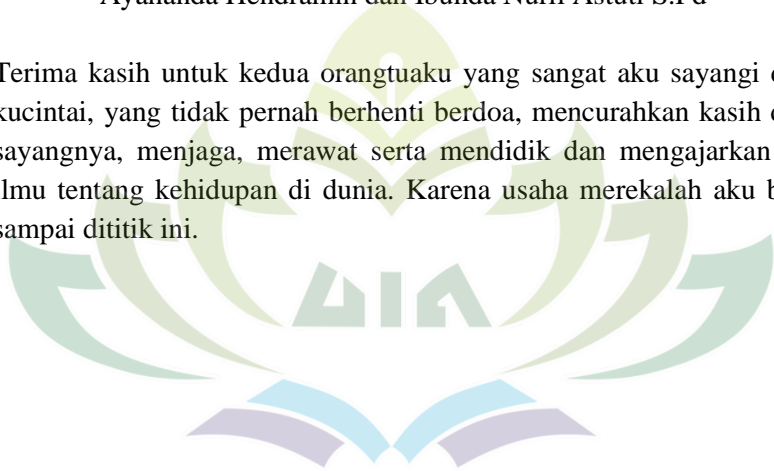


PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti di sekelilingku. Karya sederhana ini aku persembahkan kepada :

Ayahanda Hendramin dan Ibunda Nuril Astuti S.Pd

Terima kasih untuk kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan kucintai, yang tidak pernah berhenti berdoa, mencurahkan kasih dan sayangnya, menjaga, merawat serta mendidik dan mengajarkan ku ilmu tentang kehidupan di dunia. Karena usaha merekalah aku bisa sampai dititik ini.

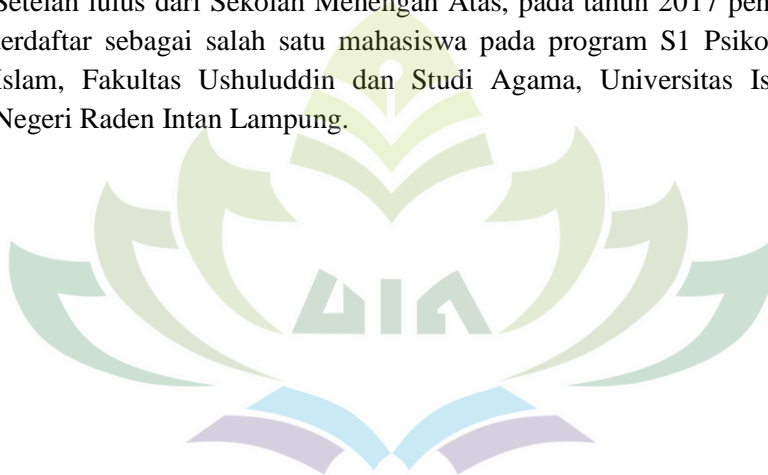


RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Abdul Fatah, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 8 Juni 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari 8 bersaudara dari pasangan Bapak Hendramin dan Ibu Nuril Astuti S.Pd. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl Hi Zubaidah Perum Bukit Bakung Indah blok A5 no 10, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Aisyah Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2002
2. SD Taman Siswa Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2008
3. SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2012
4. SMTI Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

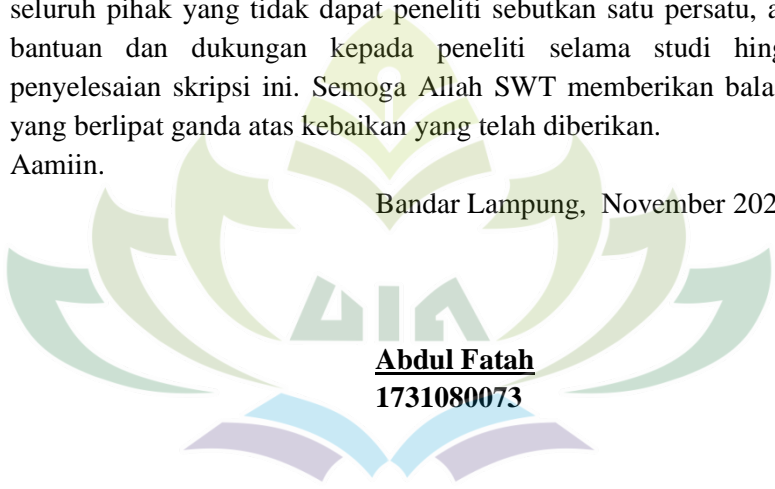
Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi yang berjudul "Hubungan *Growth Mindset* dan Kontrol Diri dengan *Great Akademik*" ini sangat dimungkinkan memiliki kekurangan dalam berbagai hal karena pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam serta Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Jurusan Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa dari semester awal hingga semester akhir.
4. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan penuh pengertian, memberi motivasi, doa serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mangajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.

6. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek pada penelitian.
7. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2017 khususnya kelas A yang telah berjuang bersama pada masa perkuliahan, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
8. Teruntuk sahabat- sahabatku Martha Chaerani, Mefta Setiani, Afrizal Miba, Dimas Prasetya, Benny Saputra, Dio Majid, Ericho, Nyimas Ayu dan Indra Kurniawan yang selalu suport dan menolong hingga saya sampai dititik ini.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2022



Abdul Fatah
1731080073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Great Akademik</i>	
1. Pengertian <i>great akademik</i>	13
2. Aspek – Aspek <i>great akademik</i>	15
3. Faktor – Faktor <i>great akademik</i>	15
4. <i>Great</i> dalam perspektif Islam	17
B. <i>Growth Mindset</i>	
1. Pengertian <i>Growth Mindset</i>	20
2. Ciri-ciri <i>growth Mindset</i>	22
3. Aspek-Aspek dalam <i>Growth mindset</i>	22

C. Kontrol Diri	
1. Pengertian kontrol diri	23
2. Aspek – Aspek kontrol diri	25
D. Hubungan antara <i>Growth Mindset</i> dan <i>control diri</i> dengan Great akademik.....	27
E. Kerangka Berpikir	29
F. Hipotesis.....	30

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	31
B. Definisi Operasional	
1. <i>Great akademik</i>	31
2. <i>growth Mindset</i>	31
3. Kontrol Diri	32
C. Subjek Penelitian	
1. Populasi	32
2. Sampel.....	32
3. Teknik Sampling	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	37
F. Metode Analisa Data	
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Linieritas.....	38
3. Uji Multikolinieritas	38
4. Uji Heteroskedastisitas	39

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	
1. Orientasi Kacah	41
2. Persiapan Penelitian	41
3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur).....	42
4. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen	42
5. Penyusunan Skala Penelitian	45

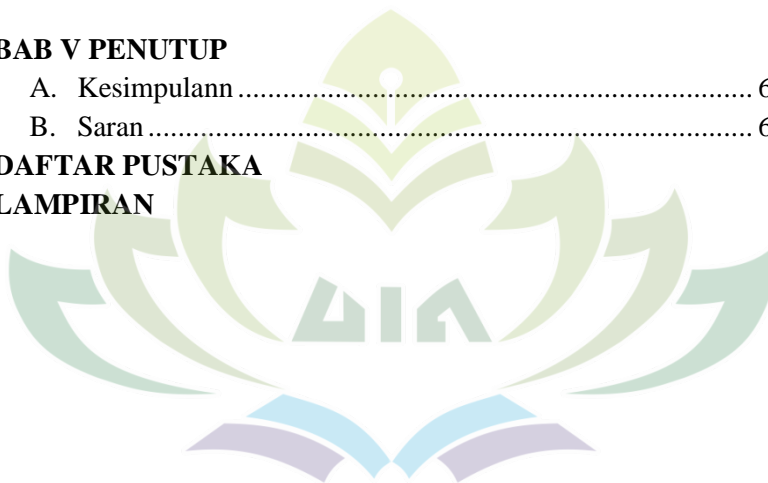
B. Pelaksanaan Penelitian	
1. Penentuan Subjek Penelitian	47
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	47
3. Skoring	48
C. Analisis Data Penelitian	
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	48
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	49
3. Uji Asumsi	51
4. Uji Hipotesis.....	55
5. Pengujian Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Independen.....	57
D. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Item Valid dan Gugur Great Akademik.....	43
2. Tabel 4.2 Item Valid dan Gugur Skala Growth Mindset	44
3. Tabel 4.3 Item Valid dan Gugur Skala control Diri.....	45
4. Tabel 4.4 Item Valid Great Akademik	46
5. Tabel 4.5 Item Valid Growth Mindset.....	46
6. Tabel 4.6 Item Valid Kontrol Diri.....	47
7. Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian	48
8. Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Variabel Great Akademik.....	49
9. Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Variabel Growth mindset	50
10. Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Variabel Kontrol Diri	51
11. Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	52
12. Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas	53
13. Tabel 4.13 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas kedua Variabel bebas	53
14. Tabel 4.14 Hasil uji Hipotesis	55
15. Tabel 4.15 Hasil uji Hipotesis kedua dan Ketiga.....	56
16. Tabel 4.16 Persamaan Regresi Variabel	57
17. Tabel 4.17 Sumbangan Efektif dan Relatif.....	58

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka 2.1 Hubungan antara *growth mindset* dan control diri terhadap *great* akademik mahasiswa yang bekerja 30
2. Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas 54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan yang menjadi tolak ukur dari kualitas hidup perlu dicapai dengan adanya konsistensi dalam mengembangkan minat dan gigit mencapai target (Dalimunthe, 2018). Ketekunan dan kerja keras dalam mencapai tujuan jangka panjang dan mempertahankan minat mendukung individu dalam memperoleh kesuksesan (Srihastuti & Wulandari, 2021). Konsistensi keinginan serta tekun berupaya guna menggapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2016). Individu yang memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan dapat mengatasi berbagai kegagalan yang dialami dikarenakan perhatian dan usaha yang dicurahkan sudah ditetapkan. (Vivekananda, 2018)

Ketekunan yang dimiliki mahasiswa akan berpengaruh pada kesuksesan akademik seperti berusaha mengerjakan tugas kuliah dengan maksimal, mengerjakan quis, meriview jurnal/buku, presentasi, praktikum, penelitian, membuat laporan dan lain sebagainya, ditambah PKL (praktik kerja lapangan), KKN (kuliah kerja nyata) dan skripsi. Karena itu, mahasiswa perlu memiliki dorongan belajar yang lebih besar agar dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Akram, Mas'udah, Saud, & Manj, 2019).

Melihat fenomena perkuliahan yang cukup padat maka bagi seorang mahasiswa yang melaksanakan kuliah sambil bekerja akan sangat sulit untuk mengatur waktu, merujuk pada teori yang dikemukakan oleh (Pirzadeh & Lingard, 2021). Pirzadeh dan Lingard (2021) mengungkapkan bahwa lamanya jam kerja berhubungan dengan kurangnya waktu yang dimiliki mahasiswa yang bekerja untuk belajar serta juga memiliki hubungan dengan banyaknya kelas yang dilewatkan akibat tuntutan-tuntutan kerja dan kondisi fisik yang kelelahan.

Beberapa alasan menurut Lestari (2021) menjadi dasar mengapa mahasiswa bekerja sambil kuliah di antaranya adalah untuk menambah pengalaman, uang saku, mendapatkan relasi yang lebih luas, dsb. Berdasarkan alasan tersebut menuntut mahasiswa agar dapat menyeimbangkan aktivitas bekerja dan kuliah agar dapat dijalankan secara bersamaan. Menurut Rice dan Dolgin (2008) ada dua perspektif terkait kuliah sambil bekerja, pertama kuliah sambil bekerja akan berakibat buruk karena menimbulkan jarak antara mahasiswa dengan kegiatan penting seperti aktivitas belajar mengajar dan waktu bersama keluarga, yang kedua kuliah sambil bekerja berdampak baik jika dilakukan dengan porsi yang lebih kecil (*freelance*) hal tersebut disebankanterlalu banyak bekerja beresiko pada implementasi peran mahasiswa itu sendiri.

Merujuk pada teori diatass terdapat beberapa konflik yang dialami mahasiswa sambil bekerja, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2020) mengenai *work study konflik* penelitian ini membuktikan bahwa konflik yang di alami oleh setiap mahasiswa tidak sama sebanyak 52% mengalami *work study konflik* pada kategori sedang, 25% pada kategori tinggi dan 14% pada kategori rendah. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai subjeknya. Akan tetapi diantara banyaknya konflik yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja semestinya mahasiswa tetap memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan mampu menerapkan strategi belajar yang baik, sehingga akan berdampak baik pada prestasi akademiknya (Kurniawati, Zakaria, & Sakdiyah, 2020).

Motivasi berprestasi sangat diperlukan untuk mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, hal tersebut dilatar belakangi oleh *great* yang tinggi, pada psikologi positif *great* dijelaskan menjadi ketekunan serta passion seorang guna menggapai tujuan jangka panjangnya (Duckworth, 2016). Sedangkan menurut pandangan lain *Great* adalah *personality trait* yang berpengaruh pada sikap serta perbuatan manusia pada setiap permasalahan kehidupan (Sibarani & Meilani, 2021).

Tingginya *great* yang dimiliki individu (*greatty*) berdampak pada penetapan tujuan dan proses meraih target lebih maksimal meskipun terdapat banyak rintangan serta kegagalannya. Seseorang yang *greatty* pun mampu mengerahkan segala usaha (*effort*) dan perhatian (*atensi*) yang maksimal agar mencapai tujuan yang ditetapkan (Kalia, Thomas, Osowski, & Drew, 2018). Kesuksesan akademik dicapai oleh mahasiswa yang bekerja tentulah tidak akan mudah mengingat banyaknya kesibukan yang mahasiswa lalui. Akan tetapi kemampuan fokus, kontrol diri, bertahan dalam kesulitan dan tekun dapat membantu individu yang *greatty* tersebut.

Tingginya kemampuan *great* yang dimiliki individu dapat membantu mencapai kesuksesan salah satunya dalam bidang akademik (Duckworth, 2016). Sehingga sangat diperlukan bagi mahasiswa memiliki tingkat *great* yang tinggi meskipun sambil bekerja.

Sedangkan menurut perspektif islam dalam Al-Quran : (Qs : Albaqarah : 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Tafsir surat Al Baqarah ayat 286 oleh Kementerian Agama RI yang menjelaskan ; pada menggapai tujuan kehidupan tersebut, manusia dikasihikan beban oleh Allah selaras kesiapannya, ia dikasihikan pahala lebih dari yang sudah diupayakan serta memperoleh siksaan searas pada kejahatan yang suah dilaksanakan. Amal yang diberikan kepada individu cuma yang selaras pada kesiapannya. Agama islam adalah agama yang tak memberikan beban kepada manusia melalui beban yang berat serta sulit. Gampang, ringan serta tak sempit adalah asas itama agama islam.

(Qs : yusuf : 87)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا
يَاْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Dan “Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur.”

Tafsir surat Yusuf ayat 87 oleh Kementerian Agama RI yang menjelaskan ; orang orang mukmin tidak akan berputus asa karena musibah yang menyimpannya, dan tidak goyah imannya karena bahaya yang melanda. Mereka bersabar dan tabah menghadapi segala kesulitan yang dialaminya. Dia dengan rela penuh ikhlas menerima takdir dari Allah SWT dengan keyakinan bahwa suatu saat nanti Allah akan menghilangkan semua kesulitan itu.

Namun pada kenyataannya banyak persoalan-persoalan yang sulit untuk dihadapi, berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan pada salah satu mahasiswa semester enam Prodi Psikologi Islam UIN RIL. Dari penuturannya banyak permasalahan di keluarganya sehingga menuntut individu harus melakukan kuliah sambil bekerja, individu melakukan pekerjaan selama 4 hari pada jam 12 siang sampai jam 3 sore. Tentu hal itu bukan lah hal yang mudah karena banyaknya tugas kuliah seperti tugas individu, tugas kelompok, tugas penelitian, tugas uts dan lain-lain. sehingga individu pun mengalami kesulitan dalam mengatur waktu kuliah dan bekerja

akibat ini pula individu tidak memiliki waktu belajar sehingga indeks prestasi yang individu dapat tidak memuaskan.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa *great* mahasiswa tersebut cukup tinggi untuk dapat menyelesaikan kuliahnya sambil bekerja, walaupun prestasi yang dimiliki tidak dapat maksimal, karna *great* yang rendah akan menimbulkan dampak yang tidak baik. Pada hasil penelitian Muhibbin dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa, mahasiswa yang berkerja memiliki *great* yang reendah, memiliki dampak kepada performa akademik mahasiswa karena mahasiswa semakin terfokus pada pekerjaannya dari pada tugas akademik, intensitas kehadiran mahasiswa juga sangat kurang.

Dalam menunjang prestasi yang baik, tentu harus memiliki *great* yang tinggi, dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi *great* akademik yakni salah satunya *growth mindset* dan kontrol diri (Duckworth, 2016), *Growth mindset* menurut Dweck (2015) adalah tipikal orang yang tidak mudah menyerah. Mahasiswa yang berada dalam katagori ini condong berpikir positif tentang kemampuan mereka dan mampu memperbaiki diri dengan melihat sisi kelemahannya dalam segala hal. Kebanyakan orang dengan cara berpikir *growth mindset* percaya bahwa kemampuan seseorang itu adalah dinamis dan bisa diperbaiki dengan usaha yang baik.

Hasil penelitian Srihastuti dan Wulandari (2021) mindset peserta didik berdampak kepada nilai belajar, *growth mindset* dengan signifikan bisa menaikkan skor prestasi serta nilai ujian peserta didik. Mempunyai *growth mindset* menunjang peserta didik berprestasi tinggi walaupun menemui stereotip mengenai kecakapan mereka. Lee dan Kim (2021) Menyatakan jika *growth mindset* berdampak kepada kenaikan *great* individu. Berbagai pengamatan dahulu menyatakan salah satu aspek yang berpengaruh kepada *great* adalah *growth mindset*. Tetapi belum banyak referensinya berhubungan pada dampak *growth mindset* dan *great* akademik di Indonesia. *Growth mindset* yang bagus diiringi menggunakan kontrol diri yang bagus juga.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi *great* adalah kontrol diri. Menurut Chaplin (2014) kontrol diri adalah sebuah keyakinan yang dimiliki individu dalam bertindak dan berperilaku dan

kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku tersebut. Tingginya kontrol diri yang dimiliki individu, mampu mengontrol segala hal dalam hidupnya dan sebaliknya jika kontrol diri yang dimiliki rendah (Marsela & Supriatna, 2019). Menurut Rachmawati (2018) kontrol diri dapat di artikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positive. Intani dan Ifdil (2018) Menjelaskan kontrol diri menjadi pengatur prosedur fisik, psikologis, serta perbuatan individu.

Dari penjelasan diatas setiap mahasiswa harus memiliki *growth mindset* dan kontrol diri yang tinggi sehingga akan membuat mahasiswa memiliki *great* akademik yang tinggi pula, karena setiap tindakan yang dilakukan akan menentukan hasil yang didapat. Terlebih pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mahasiswa tersebut harus mampu menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan segala perilaku atau tindakannya di tengah kesibukan sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Dengan kontrol diri yang tinggi mahasiswa mampu menyeimbangkan waktu kuliah dengan pekerjaannya sehingga tidak ada yang tertinggal dan mendapat hasil yang maksimal pada keduanya

Dari berbagai pemaparan diatas membuat peneliti berminat untuk meneliti hubungan *growth mindset* dan kontrol diri kepada *great* akademik. Pembeda pada pengamatn lain pada pengamatan ini memakai populasi mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa yang bekerja dianggap mempunyai kesibukan yang banyak daripada mahasiswa yang tak kerja. Yang mana kesibukan tersebut bisa jadi penghambat pada aktivitas akademik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah ada hubungan antara *growth mindset* dan kontrol diri terhadap *great* akademik pada mahasiswa yang bekerja ?
2. Apakah ada hubungan antara *growth mindset* kepada *great* akademik pada mahasiswa yang bekerja ?
3. Apakah ada hubungan antara kontrol diri terhadap *great* akademik pada mahasiswa yang bekerja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian akan menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui korelasi antara *growth mindset* dan kontrol kepada *great* akademik mahasiswa yang bekerja.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* terhadap *great* akademik pada mahasiswa yang bekerja.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri terhadap *great* akademik mahasiswa yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan psikologi, terlebih dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan *great* akademik, kontrol diri dan *growth mindset*.

2. Manfaat Praktis

Jika hipotesis penelitian ini terbukti, maka dapat memberikan kesadaran pentingnya *great akademik* kepada pembaca, masyarakat, guru, dan orang tua dan mahasiswa yang bekerja. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi acuan meningkatkan *great akademi mahasiswa* yang bekerja.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pengamatan terdahulu memiliki tujuan menjadi bahan pembandingan dan panduan guna pengamatan yang nantinya dilaksanakan. Kemudian, juga bisa mengasih penjebaran terhadap perbedaan atau keunikan antara pengamatan. Dalam pengamatan ini, bermacam pengamatan terdahulu yang bisa jadi acuan adalah:

1. Hasil Penelitian Isnaeni Mas'udah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Mas'udah (2019) yang berjudul "Pengaruh *Growth Mindset* Terhadap *Great Akademik* Pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi" melalui memakai cara kuantitatif. Hipotesa yang diberikan pada pengamatan ini adalah, terdapat dampak positif *growth mindset* serta *great akademik* kepada mahasiswa yang ikut organisasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 354 Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengikuti organisasi. Instrumen mengumpulkan data yang dipakai pada pengamatan ini adalah melalui memakai skala, kepada dua skala yang dipakai pada pengamatan, yakni *Great Akademik* dihitung menggunakan skala *Great Akademik* jumlahnya 22 item, reliabilitasnya 0,874. Dan skala *Growth Mindset*, 18 item dan reliabilitasnya 0,815.

Perbedaan pengamatan yang dilaksanakan oleh Isnaeni Mas'udah (2019) dengan penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang bekerja. Selain itu perbedaan dengan penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu kontrol diri.

2. Hasil Penelitian Oktarina dan Adelina (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina & Adelina (2020) dengan judul “Pengaruh *Self-Control* terhadap Great pada Mahasiswa yang Menjadi Panitia Kegiatan”. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh dari *selfcontrol* terhadap great pada mahasiswa yang mengikuti kepanitiaan. Pengamatan ini adalah pengamatan kuantitatif yang memakai metode korelasional bertujuan guna mengerti dampak *self-control* kepada great mahasiswa yang ikut kepanitiaan. Sampel pada penelitian ini adalah 175 mahasiswa yang mengikuti kepanitiaan senat mahasiswa.

Perbedaannya pengamatan yang dilaksanakan oleh Oktarina & Adelina (2020) dan pengamatan ini yakni dalam subjek yang diamati. Pengamatan ini memakai subjek mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang bekerja. Selain itu perbedaan dengan penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu *growth mindset*.

3. Hasil Penelitian Chrisantiana dan Sembirin (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Chrisantiana dan Sembirin (2017) dengan judul “Pengaruh *Growth* serta *Fixed Mindset* kepada Great pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung” memakai metode pengamatan kontribusi yakni metode pengamatan yang melihat eratnya korelasi antar variabel yang dikatakan pada koefisien korelasi. Metode pengamatan yang memiliki tujuan guna mengerti apakah terdapat korelasi antar variabel satu dan yang lainnya (Sitepu, 1995:8). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, *growth* dan *fixed mindset* berkontribusi terhadap great Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X”. Subyek pada pengamatan ini adalah mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas “X”, menggunakan besaran sampel sejumlah 299 individu, menggunakan teknik mengambil sampel *accidental sampling*. Data diperoleh dengan 2 angket yakni angket mindset (*Growth mindset* serta *Fixed Mindset*) serta angket Great.

Perbedaan pengamatan yang dilaksanakan oleh Chrisantiana serta Sembirin (2017) dan pengamatan tersebut yakni dalam subjek yang diamati. Pengamatan ini memakai subjek mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang bekerja. Selain itu perbedaan dengan penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu kontrol diri.

4. Hasil Penelitian Septania dan Ishar (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Septania dan Ishar (2018) dengan judul “Pengaruh *Great* Terhadap Prokastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung”, metode yang digunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian sebanyak 62 mahasiswa dengan masa studi minimal 1 tahun. Data dianalisis dengan melakukan uji regresi dengan program SPSS 24. Hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa *great* secara signifikan berpengaruh terhadap prokastinasi mahasiswa sebesar 29.3%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Septania dan Ishar (2018) dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang diambil, walaupun sama-sama menggunakan variabel *great*, tetapi ada perbedaan divariabel lainnya, jika dalam penelitian Septania dan Ishar menggunakan variabel prokastinasi akademik, tetapi dalam penelitian ini menggunakan variabel *growth mindset* dan kontrol diri. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, jika dalam penelitian Septania dan Ishar (2018) menggunakan subjek mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung, beda hal dengan penelitian ini, yaitu menggunakan subjek mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

5. Hasil Penelitian Zulkifli (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) dengan judul “Pengaruh *great*, syukur dan *school engagement* terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda dengan populasi mahasiswa perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 13,492 orang, dan sampel sebanyak 273 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability*

sampling yaitu *purposive sampling*. Alat ukur untuk mengukur kesejahteraan subjektif adalah FS (*flourishing Scale*) terdiri dari 8 item dan SPANE (*Scale of positive and Negative Experience*) yang terdiri dari 13 item yang dimodifikasi oleh Ed Diener dan Robert Biswas-Diener (2009), untuk alat ukur *great* adalah *Great Scale* oleh Duckwort (2007) yang berisi 12 item.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang diambil, walaupun sama-sama menggunakan variabel *great*, tetapi ada perbedaan divariabel lainnya, jika dalam penelitian Zulkifli variabelnya syukur dan *school engagemen*. Maka dalam penelitian ini variabelnya *growth mindset*, dan kontrol diri. Kemudian ada perbedaan selanjutnya yang berupa subjek penelitian, jika dalam penelitian Zulkifli adalah mahasiswa perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka dalam penelitian ini subjeknya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Great Akademik*

1. Pengertian *Great*

Great dalam psikologi positif merupakan proses ketekunan jangka panjang sebagai indikator untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan gagasan Seligman, *Positive psychology* lahir untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, menjadikan individu *fulfilling* dan lebih produktif menggantikan fokus psikologi yang mempelajari *depression*, *learned helplessness*, dan *pessimism* (Lopez & Horn, 2021)

Kegigihan atau *great* dalam psikologi adalah sifat non-kognitif positif berdasarkan semangat individu untuk tujuan jangka panjang, ditambah dengan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan masing-masing. Ketahanan dalam berusaha mengatasi hambatan atau tantangan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam pencapaian tujuan. Konsep umumnya terkait dalam bidang psikologi termasuk ketekunan, tahan banting, ketahanan, ambisi, kebutuhan untuk berprestasi dan kesadaran. Individu yang *greatly* memandang prestasi sebagai sebuah marathon: keunggulannya adalah stamina. Pada saat individu lain merasa kecewa dan bosan pada sesuatu sehingga mengubah haluan dan mundur, individu dengan *great* yang tinggi tetap berusaha padahal yang telah dipilihnya. (Rosalina & Kusdiyati, 2016).

Selaras dengan definisi *great* menurut Duckworth (2016), *great* didefinisikan sebagai kegigihan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. *Great* ditunjukkan dengan bekerja keras menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan dan kesulitan pada prosesnya. Individu yang *great* memandang sebuah pencapaian atau prestasi sebagai sebuah marathon. Saat individu

lain merasa kecewa dan bosan pada sesuatu sehingga mendorong mereka untuk merubah haluan dengan berganti tujuan atau bahkan mundur dan berhenti berusaha sama sekali, individu dengan *Great* yang tinggi akan tetap berusaha pada hal ataupun tujuan yang telah dipilihnya.

Great termasuk ke dalam kelompok *trait personality* yang menurut Duckworth (2016) merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang, dimana setiap individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan mereka dalam jangka waktu yang panjang sampai mereka mencapai tujuan tersebut. Didalam *Great* terdapat dua hal penting, yakni konsistensi minat (*Passion*) dan ketekunan usaha (*Perseverance*). Konsistensi minat diartikan sebagai seberapa konsisten usaha seseorang untuk menuju suatu arah, dan ketekunan usaha adalah seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan.

Angela Lee Duckworth yang meneliti *great* untuk memprediksi kesuksesan akademik dan profesional. *Great* adalah konsistensi minat dan ketekunan berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2016). *Great* merupakan sifat non-kognitif positif dengan konsep umum psikologi dalam ketekunan, kegigihan, tahan banting, ambisi, kesadaran dan kebutuhan berprestasi. *Great* berdasarkan semangat dan motivasi yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan jangka panjang, ketahanan dalam mengatasi hambatan dan tekun berusaha hal tersebut yang mendorong individu meraih keberhasilan.

Menurut Rosyadi dan Laksmiwati (2018) mengemukakan bahwa *great* mendorong individu untuk terus melakukan perilaku yang berorientasi pada tujuan, meskipun dalam prosesnya menemui hambatan, kesulitan, dan keputusasaan. Individu dengan kecenderungan *great* yang tinggi tidak akan mudah bosan.

Berdasarkan dari pemaparan para tokoh diatas dapat diketahui bahwa *great* merupakan suatu perilaku positif yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai keberhasilan individu. Didalam *great* akademik terdapat berbagai karakteristik untuk

mendukung *great* akademik seperti misalnya ketekunan, kegigihan, kesabaran, ambisi, dan semangat untuk mencapai prestasi

2. Aspek *Great Akademik*

Menurut Duckworth, (2016) terdapat dua aspek yang memengaruhi *great* akademik, yaitu:

- a. Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*) sebagai konsistensi minat dan ketekunan berusaha dalam mencapai tujuan jangka panjang. adanya kemampuan mempertahankan minat pada satu tujuan. Tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan, mempertahankan minat dan tidak mudah teralihkannya dalam jangka waktu yang lama.
- b. Kegigihan Dalam Berusaha (*Perseverance of Effort*) Pribadi yang memiliki ketekunan dalam berusaha mampu menyelesaikan pekerjaan meskipun terdapat hambatan. Bekerja keras, rajin, selalu berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tidak takut menghadapi rintangan dan hambatan. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Great Akademik*

3. Faktor Faktor *Great Akademik*

Duckworth (2016) menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi *great* dan pada tahun 2014 Duckworth (2016) melakukan penelitian terhadap *great* dan menyatakan bahwa kontrol diri juga termasuk dalam faktor-faktor *great* itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Pendidikan

Seseorang dengan memiliki pendidikan lebih tinggi maka kegigihan atau *great* individu tersebut akan lebih tinggi. Sebaliknya jika pendidikan seseorang pada jenjang yang tidak terlalu tinggi, maka *great* individu tersebut tidak terlalu baik.

b. Usia

Dimaknai dengan usia seseorang yang lebih dewasa maka akan memiliki *great* yang lebih baik dibanding dengan individu dengan usia dibawahnya. Hal ini, dikarenakan oleh semakin dewasa individu tersebut maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya.

c. Ketelitian

Pada hasil penelitiannya, Duckworth dkk menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat teliti yang tinggi maka akan memiliki *great* yang tinggi pula. Hal ini berhubungan dengan pilihan untuk berpindah karir pada seseorang. Orang yang memiliki conscientiousness, usia, dan pendidikan tinggi 35% lebih kecil kemungkinannya untuk berpindah karir.

d. *Effortfull Control*

Temuan Duckworth (2016) *self discipline* merupakan hal uang membentuk ketekunan. *Self discipline* adalah kemampuan mengarahkan keinginan diri dan kekuatan untuk mencapai tujuan, dalam diri individu memahami rencana tindakan yang harus dilakukan, mengatur pikiran dan emosi (Duckworth, 2016).

e. Strategi

Strategi dalam beberapa hal seperti belajar membutuhkan beberapa tahapan fase, mencakup kombinasi penetapan tujuan, perencanaan, melakukan, memantau kemajuan dan penyesuaian. Strategi sangat dibutuhkan agar siswa dapat tetap gigih dalam mencapai tujuan.

f. *Growth Mindset*

Westby (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap *great* siswa. menurut Duckworth (2016) *growth mindset* dapat meningkatkan *great* seseorang. Mindset adalah pola pikir yang digunakan untuk memandang dan menilai dunia, melingkupi sikap, nilai, disposisi, keyakinan dasar dan cara mempersiapkan diri

(Westby, 2020).

g. Kontrol Diri

Pada tahun 2014, Angela Lee Duckworth dan James J. Gross melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara *self control* dan *great*, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *self-control* dan *great*. Didapatkan hasil bahwa individu yang memiliki *self-control* tinggi maka memiliki *great* yang tinggi pula jika dibandingkan dengan individu yang memiliki *selfcontrol* yang rendah, begitu sebaliknya (Duckworth, 2016).

4. Great dalam Perspektif Islam

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh masing-masing individu adalah mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang atau disebut dengan *great*, dimana setiap individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan mereka dalam jangka waktu yang panjang sampai mereka mencapai tujuan tersebut (Duckworth, 2016).

Dalam Al Qur'an di sebutkan kata ketekunan dalam surat Al Muzzammil ayat 8 yang berbunyi:

وَأذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan (QS Al-Muzzammil:8). (Depatemen Agama, 1989)

Bila ditelaah sedikit mengenai kenapa ayat diatas turun adalah untuk menguatkan hati nabi Muhammad SAW dalam berdakwah, baik ketika belajar Al Qur'an pada Jibril maupun saat menyampaikannya. Hal ini di disebabkan banyaknya celaan, hinaan dan halangan yang sangatlah banyak sehingga sering kali membuat putus asa. Ayat 8 Al Muzzammil memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk tekun dalam beribadah ayat sebelumnya menerangkan bagaimana cara untuk melakukan ketekunan

beribadah dengan baik salah satunya dengan shalat dan membaca Al Qur'an (Firdaus, 2019)

Dalam pengaplikasiannya ayat tersebut tidak hanya di tujukan hanya untuk nabi Muhammad namun di tujukan untuk setiap individu yang patah semangat untuk mengembalikan motivasinya kembali. Semangat dan motivasi yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan jangka panjang, ketahanan dalam mengatasi hambatan dan tekun berusaha hal tersebut yang mendorong individu meraih keberhasilan (Firdaus, 2019).

Didalam Great terdapat dua hal penting, yakni konsistensi minat (*Passion*) dan ketekunan usaha (*Perseverance*). Konsistensi minat diartikan sebagai seberapa konsisten usaha seseorang untuk menuju suatu arah, dan ketekunan usaha adalah seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan (Duckworth, 2016).

Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 139 disebutkan kata *paling tinggi (derajatnya) supaya masing-masing invidu memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan yang diinginkan.*

Allah Subhânahu Wa Ta'âla telah berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS Âli ‘Imrân: 139

Adalah sikap yang wajib dipunyai oleh tiap manusia, terkhusus seseorang Muslim. Dikarenakan melalui optimistis, seseorang Muslim dapat selalu berupaya sebaik mungkin menggapai cita-cita secara penuh keikhlasan dikarenakan Allah (Depatemen Agama, 1989).

Rasulullah shallallâhualaihiwasallam bersabda:

Mukmin (orang yang beriman) yang kuat lebih baik serta lebih di cintai oleh Allah dibandingkan seseorang mukmin yang lemah. Dalam diri masing-masing memanglah ada kebajikan.

Capailah secara sungguh-sungguh apa yang bermanfaat untukmu, mohonlah pertolongan pada Allah serta janganlah kamu jadi manusia yang lemah. Jika kamu terkena sebuah kemalangan, jadi janganlah kamu menyatakan; 'Seandainya tadi saya berbuat begini serta begitu, niscaya tak akan jadi begini serta begitu'. Tapi katakanlah; 'Ini telah takdir Allah serta apa yang di kehendaki-Nya pasti akan di laksanakan-Nya. Dikarenakan sebenarnya ungkapan kata 'lau' (seandainya) dapat membukakan jalan untuk godaan setan.' (Hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah *radhiyallâhu 'anhu, Shahîh Muslim, juz VIII, hal. 56, hadits no. 6945).*

berdasarkan ayat serta hadis itu diatas, kita wajib percaya, serta tak ragu ataupun bimbang apabila memiliki kemauan yang kuat guna menjalankan semua cita-cita yang selaras pada jalan-Nya. Allah tak suka individu yang putus asa ataupun lemah, dikarenakan sikap yang tersebut memiliki peluang guna "pembukaan pintu bujuk rayu setan". Tapi, wajib juga di ingat, jika (sikap) optimistis tanpa penghitungan serta pertimbangan yang sesuai, juga menjadi suatu 'kekonyolan' (hal yang tak bisa di benarkan), yang pada bermacam persoalan sangat di benci oleh Allah. Tapi, dalam prinsip, sikap pesimistis adalah hambatan pokok untuk individu guna mendapatkan rintangan. Orang yang (memiliki sikap) pesimistis hampir dapat di pastikan pasti merasakan jika kehidupan penuh kesusahan. Seseorang pasti merasakan ada pada tidak berdayanya pada menghalangi masa depan, serta sikap tersebut sangat di benci oleh Allah. Saat kita telah percaya, jika terdapat yang kita perjuangkan pada kehidupan tersebut adalah 'benar', jadi kita tidak diperbolehkan surut guna mengusahakan hingga titik darah penghabisan. Serta, menjadi individu yang mengakui memiliki iman, kita tidak diperbolehkan sekejap pun merasakan bimbang serta ragu guna berupaya meraihnya (Muhsin, 2016).

B. Growth Mindset

1. Pengertian Growth Mindset

Mindset tersusun oleh dua kata: *mind* serta *set*. “*Mind*” artinya *seat of thought and memory; the center of consciousness that generates thought, feeling, idea, and perception, and stores knowledge and memories* (sumber pikiran serta memori; pusat kesadaran yang mendapatkan pemikiran, rasa, gagasan, serta persepsi, serta penyimpanan wawasan serta ingata). “*set*” berarti *a preference for or increased ability in a particular activity* (mengutamakan peningkatan kecakapan pada sebuah aktivitas). Sehingga *mindset* adalah *belief that affect somebody’s attitude; a set of beliefs people a way of thinking that determine somebody’s behavior and outlook* (kepercayaan yang berpengaruh pada sikap individu; sekelompok keyakinan ataupun sebuah metode berpikir yang menetapkan perbuatan serta pemikiran, sikap, serta masa depan individu) (Rambe, 2017).

Pendapat Gunawan (2007) pola pikir ataupun *mindset* adalah sekelompok keyakinan ataupun metode berfikir yang berpengaruh pada perbuatan serta sikap individu, yang pada ujungnya dapat menetapkan level kesuksesan hidup. Keyakinan menetapkan metode berfikir, berkomunikasi serta berperilaku individu. Sehingga apabila akan merubah pola pikir, yang wajib di ubah adalah keyakinan ataupun sekumpulan keyakinan. *Mindset* ataupun sikap berfikir adalah metode berpikir serta metode pemikiran khusus yang biasanya dipakai, yang semakin kuat tatkala menyelaraskan penafsiran terhadap dunia tersebut menggunakan bermacam asumsi serta kepercayaan (Ide, 2009). Teori *mindset* diperkenalkan oleh Dweck (2015). Maka yang disebut *mindset* yakni pola pikir yang dipakai guna pemandangan serta menilai dunia, menjaga sikap, nilai, catatan, kepercayaan dasar serta metode menyiapkan diri.

Mindset berkembang berdasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun individu mungkin berbeda

dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman. Kemudian *mindset* dibedakan menjadi dua jenis oleh Carol Dweck (2015), yakni *fixed mindset* serta *growth mindset*. *Fixed mindset* adalah pola pikir yang mempercayai jika dirinya mempunyai kepintaran, bakat, serta karakter jika lahir yang tak bisa di ubah. Seseorang yang mempercayai diri tak sangat pintar adalah pribadi yang tak meyakini bisa sukses, saat memperoleh kegagalannya gampang menyerah, curang, defensif, tak bekerja keras. Dan seseorang yang mempercayai dirinya pintar, tapi pasti berupaya kelihatan pintar serta membanggakan peringkat serta kemampuannya.

Sedangkan *growth mindset* merupakan individu yang mempercayai potensi bisa bertumbuh menggunakan rintangan yang makin sukar. Seseorang mempercayai jika semua hal bisa digapai secara belajar. Prosedur pembelajaran dapat mendapatkan rintangan serta hambatan, tetapi seseorang percaya persoalan tersebut bisa di atasi menggunakan upaya serta ketekun jadi semim sukses. Seseorang mempunyai fokus kepada prosedur pembelajaran bukan kepada dukungan jadi orang pintar. Saat mengalami kegagalan individu mendapatkan strategi serta jalan keluar, minta bantuan individu lainnya saat di butuhkan (Westby, 2020).

Hochanadel dan Finamore (2015) individu yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa diri mereka dapat mengembangkan kecerdasan mereka dari waktu ke waktu. Kemudian menurut Chrisantiana dan Sembiring (2017) *Growth mindset* adalah kepercayai jika mutu-mutu dasar individu, misalnya kepintaran, adalah hal-hal yang bisa di ubah dengan usaha-usaha khusus. Walaupun manusia mungkin beda pada semua persoalan, pada bakat serta kecakapan awal, keinginan, ataupun temperamen tiap individu bisa berubah serta berkembang dengan *treatmeny* serta pengalaman.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan *mindset* atau pola pikir dibagi menjadi dua jenis yaitu *fix mindset* serta

growth mindset. *Fixed mindset* adalah pola pikir yang mempercayai jika dirinya mempunyai kepintaran, bakat, serta karakter bawaan lahir yang tak bisa di ubah. Serta *Growth mindset* adalah kepercayaan seseorang kepada kecakapan diri yang bisa berkembang menggunakan belajar maupun bekerja keras.

2. Ciri- Ciri Growth Mindset

Ciri-ciri individu yang memiliki *growth mindset* menurut Dweck (2015) yaitu

- a. Mempunyai kepercayaan jika intelegensi, bakat, serta sifat bukan menjadi keguaan keturunan/hereditas.
- b. Mendapatkan rintangan serta bersungguh-sungguh melaksanakan
- c. Tetap beracu ke depan dari kesalahan.
- d. Berpandangan positif kepada upaya.
- e. Belajar dari kritik.
- f. Mendapatkan pelajaran serta memperoleh inspirasi dari kesuksesan individu lainnya.

3. Aspek-Aspek Dalam Growth Mindset

Ada 4 aspek *growth mindset* pendapat Dweck (Westby, 2020) Adalah seperti berikut:

- a. Kepercayaan Intelligensi, Bakat serta Karakter bisa di kembangkan

Keyakinan yang dimiliki seseorang jika baik inteligensi, bakat, dan karakter dapat terus berubah dan berkembang dengan melakukan berbagai usaha.

- b. Keyakinan tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan diri.

Keyakinan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan perlunya bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dan kegagalan untuk mencapai kesuksesan dalam mengembangkan diri.

- c. Kepercayaan Usaha serta Kerja Keras mengasih peranan dalam Kesuksesan.

Individu berkeyakinan bahwa kerja keras dan segala usaha yang dilakukan sudah maksimal dan akan berkontribusi pada kesuksesan yang didapatkan kelak.

- d. Keyakinan Kritik Dan Masukan Dari Orang Lain Feedback

Individu yakin bahwa akan selalu terdapat kritikan dari orang lain yang dapat menjadi motivasi dalam mengevaluasi langkah yang telah diambil.

Dari penjabaran di atas, faktor *growth mindset* adalah kepercayaan intelegensi, bakat, karakter bisa di kembangkan. Kepercayaan upaya serta kerja keras kontribusi kepada kesuksesan, kepercayaan kritik serta saran individu lainnya *feedback* kesuksesan, kepercayaan kegagalan, kesusahan serta halangan utama guna mengembangkan diri.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian *Kontrol Diri*

Kontrol diri diartikan sebagai keahlian yang seseorang miliki pada kepekaan membaca keadaan pada diri serta lingkungan sekitarnya. Kemudian, kecakapan mengatur serta mengurus aspek yang selaras pada keadaan guna menunjukkan diri pada melaksanakan sosialisasi pengendalian perbuatan, kecondongan menarik perhatian, kemauan merubah perbuatan supaya selaras guna individu lainnya, membahagiakan individu lainnya, kemudian konform kepada individu lainnya, dan menutupi perasaannya (Ghufron & Risnawati, 2010).

Menurut Avivah dan Farid (2014) Kontrol diri bisa dimaknai menjadi sebuah kegiatan mengendalikan perilaku. Kecakapan guna menata, menjaga, mengurus serta memberikan arahan model perbuatan yang bisa membawa seseorang ke arah konsekuensi positif. Lalu kontrol diri yang dinyatakan oleh Averill (1973) Adalah variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu

untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Goldfriend dan Merbaum juga mengatakan bahwa kontrol diri menjadi kecakapan guna menata, mejaga, mengurus, serta memberikan arahan model perbuatan yang bisa membawakan seseorang menuju arah konsekuensi positif, dan menjabarkan kebijakan seseorang yang sesuai pemikiran kognitif guna menggabungkan perbuatan yang sudah ditata guna menaikkan hasil serta tujuan khusus misalnya yang di inginkan individu (Ghuftron & Risnawati, 2010).

Menurut Calhoun & Acocella (1995), mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Menurut Hurlock (1980) kontrol diri berhubungan pada gimana seseorang mengatur emosinya dan dukungan pada dirinya. Kazdin dan Mazurin (1994) mengatakan jika kontrol diri dibutuhkan untuk menolong seseorang pada menanggulangi kecakapannya yang terbatas serta membantu menanggulangi bermacam persoalan merugikan yang kemungkina asalnya dari luar.

Papalia, Olds dan Feldman (2017) menyebutkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat. Sejalan dengan Borba (2008) yang mengatakan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga seseorang mampu bertindak dengan benar.

Menurut Berk (2017) kontrol diri adalah kecakapan seseorang guna menahan kemauan ataupun dukungan sesaat yang berlawanan melalui perilaku yang tak selaras pada norma sosial. Seperti aspek psikologis lian kontrol diri di pengaruhi bermacam aspek di antaranya adalah aspek internal, internal yang berdampak kontrol diri individu adalah aspek usia serta kemandirian serta aspek

eksternal, faktor eksternal mencakup keluarga, pada lingkungan keluarga terutama orangtua dapat memperoleh gimana kecakapan mengatur dirinya.

Lazarus & Richard (1976) membagikan 3 tipe kontrol diri, yakni: *over control*, yakni kontrol yang berlebih serta mengakibatkan individu banyak mengatur serta menahan diri guna bereaksi kepada sebuah stimulus; *under Control*, yakni kecondongan guna melepas impuls yang bebas tidak perhitungan yang ada serta *appropriate control*, yakni kontrol yang membuat seseorang mengatur impulsnya dengan sesuai.

Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973) adalah variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Berdasarkan pemaparan tokoh-tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengontrol, mengelola, pengendalian, mengatur, dan mengarahkan perilaku individu kearah yang positif.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Averil mengatakan ada 3 faktor kontrol diri yakni kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), serta kontrol kepuasan (*decisional control*), (Ghuftron & Risnawati, 2010).

a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Adalah kesiapan adanya sebuah tanggapan yang bisa dengan langsung berpengaruh ataupun memodifikasi sebuah kondisi yang tak mengenakkan. Kecakapan mengatur perbuatan tersebut di perinci menggunakan dua aspek yaitu menguru pelaksanaan, serta kecakapan memodifikasi.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Adalah kecakapan seseorang pada mengelola data yang tak diharapkan secara menguatkan, menilai, ataupun menyambungkan sebuah fenomena pada sebuah kerangka kognitif menjadi adaptasi psikologis taupun pengurangan tekanana. Aspek tersebut tersusun oleh dua aspek yaitu mendapatkan informasi, serta melaksanakan penilaian.

c. Kontrol Kepuasan (*Decisional Control*)

Mengontrol kepuasan adalah kecakapan individu guna menentukan hasil ataupun sebuah perlakuan dibandingkan hal yang dipercayai ataupun di setujuinya. Kontrol diri menetapkan pilihan dapat berguna, baik melalui terdapat sebuah peluang, kebebasan, ataupun peluang dalam diri seseorang guna menentukan bermacam kemungkinan.

Selanjutnya Aspek-Aspek Kontrol Diri menurut Avivah dan Farid (2014). aspek-aspek kontrol diri sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengontrol perilaku impulsive.
- b. Kemampuan mengontrol stimulus.
- c. Kemampuan mengganti- sipasi suatu peristiwa atau kejadian,
- d. Kemam-puan mengambil keputusan.

dari penguarain di atas serta penjebaran di atas, jadi bisa diambil kesimpulan aspek-aspek kontrol diri pendapat Averil terdiri terhadap kecakapan mengatur perbuatan, kecakapan mengurus kognitif, serta kecakapan mengurus kebijakan serta menurut Avivah dan farid terdiri atas kemampuan mengontrol perilaku impulsive, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengganti- sipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemam-puan mengambil keputusan (Avivah & Farid, 2014). .

D. Hubungan antara Growth Mindset dan Kontrol Diri dengan great Akademik

Dweck (2015) memaparkan jika mindset adalah sebuah bentuk kepercayaan, serta ia menyampaikan 2 jenis mindset, yakni *Growth mindset* serta *Fixed mindset*. *Growth mindset* adalah suatu kepercayaan mengenai kualitas-kualitas dasar seseorang yang mencakup kecerdasan, adalah hal yang bisa di upayakan menggunakan upaya tertentu. Walaupun ada perbedaan pada semua hal, pada bakat serta kecakapan pertama, minat, ataupun temperamen tiap manusia. Individu bisa dinyatakan mempunyai *growth mindset* adalah jika berkeyakinan jika intelegensi, bakat, serta sifat bukan sebuah fungsi hereditas/ keturunan.

Duckworth (2016) beranggapan bahwa *great* adalah kecenderungan dalam melakukan pertahanan terhadap sifat tekun dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang beresiko. *Great* memampukan individu untuk berusaha lebih banyak ketika dihadapkan dengan tantangan, dan bertahan dengan usaha dan minatnya meskipun terdapat kegagalan yang dialami sepanjang tahun, hingga tidak adanya kemajuan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menilai bahwa *growth mindset*, yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tantangan dan kegagalan dikehidupannya memiliki keterkaitan dengan *great*. Persoalan itu searah pada pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh Mas'udah (2019) berjudul “ pengaruh growth mindset terhadap great akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi ” perolehan pengamatan memperlihatkan terdapat dampak growth mindset kepada great akademik.

Selain great akademik, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi growth mindset, salah satunya yaitu self-control. Pendapat Baumeister dan Heatherton (1996), *self-control* dimaknai menjadi kapasitas pada pemahaman kemauan serta dukungan khusus. *Self-control* tersebut menuju

kepada upaya meregulasi rangsangan oleh siswa yang bekerja terhadap hal-hal yang menyenangkan dan bertentangan dengan target pencapaiannya, yaitu lulus kuliah. *Self-control* dapat memfasilitasi mahasiswa yang bekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas, terutama tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

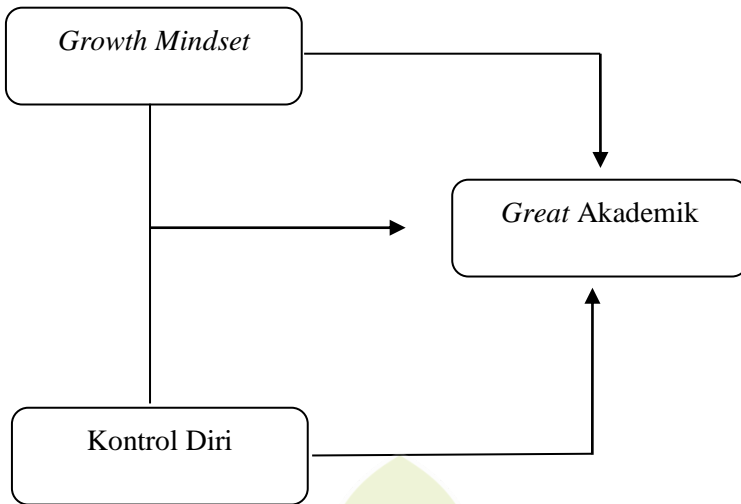
Usaha yang didasari ketekunan dan adanya konsistensi menurut Duckworth (2016) disebut sebagai *great*. Ketekunan diharapkan dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalankan tuntutan peran pada perkuliahan dan pekerjaannya. Perlu dilakukan upaya lebih bagi mahasiswa dalam mengatasi kendala selama berkuliah sambil bekerja. Konsistensi juga diperlukan dalam bertahan pada jurusan yang sudah dipilih agar dapat selesai hingga akhir.

Dari perolehan pengamatan yang dilaksanakan oleh Duckworth dan Gross (2014) diperoleh korelasi yang sangat signifikan antar *self-control* serta *great*. Walaupun begitu, ada perbedaan antar *great* serta *self-control*. *Self-control* memperlihatkan kegunaannya pada kehidupan setiap hari, dan *great* memperlihatkan kegunaan guna bertujuan yang semakin menantang serta signifikan untuk seseorang (Duckworth, 2016). *Self control* menuju kepada penyesuaian perilaku dan tujuan yang berharga walaupun ada alternatif godaan lainnya yang semakin membahagiakan; dan *great* menuju kepada upaya guna secara tekun menuju tujuan yang semakin tinggi, melalui rintangan pada jangka waktu bertahun-tahun. Pada persoalan tersebut, *great* serta *self-control* berjalan menggunakan metode serta rentang waktu yang beda. *Great* menuju kepada upaya yang diberikan pada jangka waktu panjang, dan *self-control* menuju kepada tujuan jangka pendek (Duckworth, 2016). Individu yang mempunyai *self-control* serta *great* yang tinggi dapat dengan efektif mengurus amarahnya, pengendalian kemauan, serta bertahan pada sebuah tujuan.

E. Kerangka Berpikir

Kesuksesan bisa di raih dalam tekun berupaya serta konsisten dalam minat, namun pada kenyataannya kesibukan mahasiswa yang bekerja berdampak pada penurunan ketekunan serta konsisten yang berakibat pada kurang maksimalnya peforma akademik misalnya menyelesaikan tugas diakhir waktu, mencontek tugas teman, mencitai tugas organisasi dibandingkan tugas akademik, intensitas kehadiran berkurang serta penurunan prestasi akademik (Intani & Ifdil, 2018).

Mahasiswa yang memilik growth mindset akan membuat kesalahan tersebut menjadi belajar mengajar serta berupaya guna mebenahnya (Westby, 2020), mahasiswa mempercayai jika guna memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan kerja keras (Westby, 2020). Growth mindset sendiri adalah pola pikir yang mempercayai jika kemampuan belajar bisa di kembangkan dengan usahaa serta ketekunan (Westby, 2020). Selain itu jika mahasiswa tersebut memiliki kontrol dalam dirinya, maka ia akan mengatur serta mengarahkan bentuk perilakunya dalam melakukan perkuliahan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan krangka berfikir diatas, maka peneliti membuat evaluasi skema pemikiran seperti berikut :



Keterangan :

1. *growth mindset* dan kontrol diri berhubungan dengan *great akademik*.
2. *growth mindset* berhubungan dengan *great akademik*.
3. kontrol diri berhubungan dengan *great akademik*.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang diperoleh. Hipotesis pada penelitian ini antara lain :

Ha1 : Adanya hubungan antara *growth mindset* dan kontrol diri dengan *great akademik*.

Ha2 : Adanya hubungan antara *growth mindset* dengan *great akademik*.
Ha3 : Adanya hubungan kontrol diri dengan *great akademik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, J., Akram, M. B., Mas'udah, S., Saud, M., & Manj, Y. N. (2019). Parental involvement for better education: The relationship between parental awareness, emotional support, and children's academic achievement at secondary level. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(4), 334–345.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev. V). Jakarta : Rineka Cipta 2011.
- Averill. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80, 286–303.
- Avivah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126–129.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Baumeister & Heatherton. (1996). "Self-Regulation Failure". Cleveland: EBSCO Publishing
- Berk, L. E. (2017). *Development through the lifespan*.
- Borba, M. (2008). *Membangun kecerdasan moral*. Gramedia Pustaka Utama.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Psikologi Lengkap*. PT. Raja Grafindo
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh growth dan fixed mindset terhadap great pada mahasiswa fakultas psikologi universitas "X" Bandung. *Humanitas*, 1(2), 133–146.
- Dalimunthe, I. . (2018). Etika peserta didik dalam pendidikan islam (telaah terhadap kitab al-ilm karya muhammad salih al-usaimin. *Jurnal Kajian Keislaman*, 5(2), 93–110.
- Duckworth, A. . (2016). *Great: the power of passion and perseverance*.

- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Self-control and great: Related but separable determinants of success. *Current directions in psychological science*, 23(5), 319-325.
- Dweck, C. (2015). *Carol Dweck revisits the growth mindset*. *Education week*, 35(5), 20-24.
- Firdaus, M. (2019). *Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Muzzammil Ayat 1-8 (Kajian Tafsir Al Azhar)*.
- Ghufron, N. M., & Risnawati, S. (2010). *Teori-teori psikologi*.
- Gunawan, A. W. (2007). *The Secret of Mindset*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2019). Great and self-discipline as predictors of effort and academic attainment. *British Journal of Educational Psychology*, 89(2), 324–342.
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and growth mindset in education and how great helps students persist in the face of adversity. *Journal of International Education Research*, 11(1), 47–50.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan (Kelima)*. Erlangga.
- Ide, P. (2013). *Health Secret of Dragon Fruit*. Elex Media Komputindo.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65–70.
- Kalia, V., Thomas, R., Osowski, K., & Drew, A. (2018). Staying alert? neural correlates of the association between great and attention networks. *Frontiers in Psychology*, 9.
- Kazdin, A. E., & Mazurick, J. L. (1994). Dropping out of child psychotherapy: distinguishing early and late dropouts over the course of treatment. *Journal of consulting and clinical psychology*, 62(5), 1069.
- Kurniawati, K., Zakaria, Z., & Sakdiyah, S. (2020). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa

fkip ekonomi universitas syiah kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(2).

Lazarus, & Richard, S. (1976). *Patterns of adjustment*.

Lee, S., & Kim, J. (2021). Growth mindset, great and self-directed learning ability of nursing students in online education. *Journal of the Korean Applied Science and Technology*, 38(2), 567–578.

Lestari, D. (2021). *Pengaruh role ambiguity dan role conflict terhadap emotional exhaustion dan job satisfaction (studi pada mahasiswa yang bekerja di DKI Jakarta)*.

Lopez, J. D., & Horn, J. M. (2021). Great and retention among first year Hispanic college students at a Hispanic serving institution. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 42(2), 264–270.

Malay, M. N. (2021). *Belajar mudah & praktis analisis data dengan SPSS dan JSP*. CV. Madani Jaya.

Mariska, I. C. (2018). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa di universitas gunadarma. *Jurnal Psikologi*, 10(2).

Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65–69.

Mas'udah, I. (2019). *Pengaruh growth mindset terhadap great akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi*.

Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of great in indonesian student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123.

Oktarina, D. ., & Adelina, I. (2020). Pengaruh self-control terhadap great pada mahasiswa yang menjadi panitia kegiatan. *Humanitas*, 4(1).

Oktavia, M. (2020). *Minat mahasiswa perbankan syariah dalam memilih bekerja di perbankan*.

Papalia, D., & Feldman, R. (2017). *Menyelami Perkembangan*

Manusia (12th ed.). Mc Graw Hill.

- Pirzadeh, P., & Lingard, H. (2021). Working from home during the Covid-19 pandemic: Health and well-being of project-based construction workers. *Journal of Construction Engineering and Management*, 147(6), 1–17.
- Pramono, Ag., Tama, T., & Waluyo, T. (2021). Analisis arus tiga fasa daya 197 KVA dengan menggunakan metode uji normalitas kolmogorov-smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213–216.
- Rachmawati, N. S. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dan prokrastinasi kerja pada karyawan bagian staff administrasi di PT. X.*
- RI, T. P. D. A., ke Diktis, P. S., Sertifikat, P., Serdos, P. T. P., Profesi, T., & ke Dirjen, P. T. P. (1989). Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya.*
- Rice, F. P., & Dolgin, K. G. Le. (2008). *The adolescent: development, relationship, and culture.*
- Rosalina, E., & Kusdiyati, S. (2016). Descriptive study of persistence (Great) and social support to Gifted students grade X IA 1 in SMAN 1 Purwakarta. *Prosiding Psikologi*, 1-8.
- Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara great dengan subjective well-being pada mahasiswa psikolog universitas negeri surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Septania, S., & Ishar, M. (2018). Pengaruh great terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah lampung. *SemNasPsi*, 1(1), 16–28.
- Sibarani, R. M., & Meilani, Y. F. (2021). Great, self-regulated learning, self-determination theory and academic performance of generation Z. *Proceedings of the 2nd International Conference on Inclusive Business in the Changing World (ICIB 2019).*
- Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi growth mindset untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid 19.

Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu, 12(2), 157–165.

Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Vivekananda, N. L. . (2018). Studi deskriptif mengenai great pada mahasiswa fakultas psikologi universitas kristen maranatha bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183–196.

Westby, C. (2020). Growth mindsets: ideas from carol dweck. *Word of Mouth*, 31(5), 1–3.

Yusuf, M., & Ichsan, R. (2019). Analisis efektifitas penggunaan cadangan devisa, utang luar negeri dan ekspor terhadap stabilitas nilai tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 544–561.

Zulkifli, H. R. A. (2018). *Pengaruh great, syukur dan school engagement terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau*.

